

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah tidak terlepas dari kegiatan bimbingan keagamaan, seiring dengan penerapan kurikulum 2013 yang bertujuan untuk meningkatkan mutu madrasah melalui desain pembelajaran tematik. Dengan harapan mampu mewujudkan keutuhan pemahaman serta penguasaan materi secara komprehensif. Mengacu penelitiannya Muhammad Irham bahwa “Keberadaan bimbingan di madrasah tidak lain adalah untuk membentuk Siswa yang utuh dan seimbang mencakup kepribadian, sosial kemasyarakatan, keberagaman, dan kesusilaan untuk menjadi manusia yang seutuhnya serta menumbuhkan dan mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang”.<sup>1</sup>

Bimbingan adalah proses individu dalam menemukan dan mengembangkan kemampuan melalui usaha sendiri untuk memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.<sup>2</sup> Menurut Hallen pengertian bimbingan secara etimologis adalah “*Guidance*” yang berasal dari kata kerja “*to guidance*” yang mempunyai arti “menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu”.<sup>3</sup> Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah proses bantuan kepada siswa melalui cara menunjukkan, menuntun, ataupun membantu melalui usaha

---

<sup>1</sup> Irham, Muhamad. "Bimbingan Konseling di Madrasah." *Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati*. Nomor 28, Volume 3. (2013): 469-483.

<sup>2</sup> M Misbakhul Munir, ‘Pengaruh Bimbingan Konseling Terhadap Pembentukan Kepribadian Siswa Kelas X MAN 2 Tulungagung’. *Skripsi*, 2012. 12.

<sup>3</sup> A Hallen, ‘*Bimbingan dan Konseling*’, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.3.

sendiri untuk menghasilkan kemampuan serta mengembangkan apa yang dimiliki siswa untuk mendapatkan kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial yang baik.

Bantuan terhadap siswa yang membutuhkan adalah bagian dari proses bimbingan. Adapun wujud bantuan yang diberikan mengacu kepada tujuan, rencana, sistem dan tanpa paksaan (kesadaran diri sendiri), bagi siswa yang mengalami masalah. Pemberian bimbingan kepada siswa bertujuan untuk memahami dirinya, mengarahkan, dan kemudian merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Bimbingan yang diberikan kepada siswa bertujuan membantu penyesuaian diri yang baik (*well adjustment*) terhadap diri dan lingkungan baik di rumah, sekolah, dan masyarakat.<sup>4</sup>

Guru agama berbeda dengan guru-guru bidang studi lainnya. Guru agama disamping melaksanakan tugas pengajaran, yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, guru juga melaksanakan tugas pembinaan bagi peserta didik, guru membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak serta menumbuh kembangkan keimanan dan ketakwaan para peserta didik. Dari penjelasan latar belakang di atas maka dapat dinyatakan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan kepribadian siswa secara individual dengan pendekatan keagamaan (Bimbingan Keagamaan) merupakan tuntutan yang harus dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari barisan para guru yang bertugas mendidik dan mengajar anak-anak di sekolah dalam rangka pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai Islam yang tercermin dalam

---

<sup>4</sup>Andria, Tri. "Peran bimbingan keagamaan dalam penanggulangan kenakalan remaja." *Jurnal Bimas Islam* 9.1 (2016):151-206.

sikap dan kecakapan hidup yang dimiliki oleh setiap siswa. Tugas ini sangatlah berat karena selain adanya tuntutan didunia dan akhirat juga baik buruknya prilaku kepribadian siswa yang pertama ditanya adalah siapa guru agamanya. Oleh karena itu Guru Pendidikan Agama Islam harus proaktif dan selalu terlibat dalam pembinaan karakter siswa secara individual, dengan menciptakan suasana dan iklim sekolah yang bernuansa agama, agar terwujud kondisi dan iklim belajar yang lebih kondusif untuk itu perlu dilakukan berbagai kegiatan bimbingan keagamaan.

Berdasarkan observasi awal, siswa madrasah ibtidaiyah Miftahul Ulum Panyiuran belum mendapatkan bimbingan keagamaan secara maksimal. Hal ini dikarenakan faktor-faktor yang dimiliki oleh siswa, seperti kemampuan intelektual yang heterogen, komposisi materi umum yang terlalu banyak, kurangnya tenaga pengajar serta psikologi anak yang relatif di usia mereka masih ingin bermain.<sup>5</sup> Sehingga siswa belum mampu untuk mengaplikasikan dan memperaktekan materi Pendidikan Agama Islam yang sudah diberikan di sekolah. Kurangnya tenaga pengajar menjadi faktor penghambat proses belajar mengajar di madrasah ibtidaiyah Miftahul Ulum, keadaan di lapangan menunjukkan satu orang guru memegang dua sampai tiga mata pelajaran keagamaan sehingga siswa dituntut untuk memahami dan memperaktekan materi dengan waktu yang singkat sementara beban materi banyak.

Mengacu penelitian Muhammad Abduh bahwa “hasil belajar yang baik tercermin dari proses pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menerapkan

---

<sup>5</sup>Wawancara dengan Norkamilah, tanggal 10 Januari 2022 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Panyiuran.

seluruh indikator (*context, input, process dan product*)”<sup>6</sup>. Keadaan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum berbanding terbalik dengan tuntutan Kurikulum 2013, berdasarkan hasil observasi peneliti beban materi (*context*) yang disampaikan oleh guru tidak sesuai dengan kemampuan siswa, sehingga menimbulkan kesenjangan perilaku siswa.

Perubahan perilaku seseorang dipengaruhi oleh faktor lingkungan, sosial, pembinaan dan pendidikan yang diberikan orang tua. Hal ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan individu anak. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan oleh orang tua itu baik maka akan berdampak positif pada anak, dan sebaliknya jika pembinaan dan pendidikan itu keliru, maka akan berdampak negatif bagi anak.<sup>7</sup>

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari pendidikan Islam, yang mempunyai kaitan dengan tujuan mengembangkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Pendidikan Agama Islam atau pendidikan keislaman merupakan upaya menanamkan ajaran islam dan nilai nilainya agar memiliki *way of life* (pandangan hidup) pada seseorang.<sup>8</sup> Selanjutnya Muhammad Arifin berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan Siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber

---

<sup>6</sup> Muhammad Abduh, ‘Evaluasi Pembelajaran Tematik Dilihat Dari Hasil Belajar Siswa’, *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, Vol. 1.No.1. 14 April 2014. 6.

<sup>7</sup> Haniyati Maunah, ‘Pengaruh Bimbingan Keagamaan Guru Terhadap Pembentukan Akhlak Karimah Siswa Kelas VMadrasah Ibtidaiyyah Negeri Banyuurip Kecamatan Klego Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2013/2014’. *Skripsi*. STAIN, 2013. 1.

<sup>8</sup> Muhaimin, ‘*Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*’, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006. 5.

utamanya kitab suci al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan serta penggunaan pengalaman.<sup>9</sup>

Secara umum tenaga pengajar di madrasah ibtidaiyah Miftahul Ulum sudah melakukan bimbingan dan pembinaan perilaku kepada siswa meliputi: (1) tata cara berwudhu, (2) melaksanakan sholat duha, (3) sholat zuhur berjamaah, (4) tadarus Al Qur'an, (5) kegiatan ekstrakurikuler maulid habsyi dan (6) pembacaan burdah. Sedangkan pembinaan perilaku siswa meliputi: (1) melaksanakan piket kebersihan, (2) membudayakan tutur kata dan bahasa yang sopan, (3) berpakaian bersih dan rapi, (4) mengucapkan salam dan (5) menghormati orang yang lebih tua. Akan tetapi bimbingan dan pembinaan hanya sebatas di sekolah, selebihnya ketika di lingkungan rumah dan masyarakat belum terpantau secara maksimal.

Minimnya lembaga pendidikan formal di desa Panyiuran serta padatnya aktivitas orang tua menimbulkan perilaku siswa madrasah ibtidaiyah Miftahul Ulum yang tidak sesuai dengan tuntutan sekolah. Seperti halnya datang ke sekolah terlambat, sering membuat keributan dan pulang sekolah jalan kemana-mana (keluyuran). Oleh karena itu perlu dilakukan bimbingan dan pembinaan secara intensif dan terukur. Selaras dengan pendapat Haniyati Maunah dalam penelitiannya yaitu "terdapat pengaruh positif yang signifikan antara bimbingan keagamaan guru terhadap pembentukan akhlakul karimah."<sup>10</sup>

Mengacu Hadist dan dalil Al Qur'an tentang pedoman pembinaan dan pendidikan dalam ajaran islam untuk membentuk perilaku anak dijelaskan dalam hadist Arbain Nawawi dan Q. S Al-Imran, 104:3 berikut:

---

<sup>9</sup> Muhammad Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: "Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner"*. PT Bumi Aksara, 1992. 222

<sup>10</sup> Maunah.

عَنْ حُدَيْفَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : وَالَّذِي  
 نَفْسِي بِيَدِهِ لَتَأْمُرَنَّ بِالْمَعْرُوفِ وَلَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ أَوْ لَيُؤْسِكَنَّ اللَّهُ أَنْ  
 يَبْعَثَ عَلَيْكُمْ عِقَابًا مِنْهُ ثُمَّ تَدْعُوهُ فَلَا يُسْتَجَابُ لَكُمْ . ( رواه الترمذي )  
 وَقَالَ حَدِيثٌ حَسَنٌ

وَلَتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ  
 الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ.

Berdasarkan hadist dan ayat al qur'an di atas menunjukkan adanya perintah agar ada satu golongan dari umat manusia untuk memberikan suatu bimbingan kepada orang atau kelompok lain yakni berupa ajaran Islam agar berbakti kepada Allah dan berbuat amal ma'ruf artinya segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah. Berdasarkan dalil dan hadist tersebut, mengandung pengertian bahwa memberikan bimbingan kepada orang lain adalah hukumnya wajib.

Semua guru mempunyai peran pembimbing bagi semua anak didiknya dalam proses belajar mengajar. Seorang guru di sekolah, tidak hanya sebagai seseorang yang hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja kepada anak didiknya, tetapi juga memiliki peran sebagai pendamping peserta didik dalam meraih keberhasilan.<sup>11</sup> Tidak hanya itu, guru juga memberikan bimbingan kepada anak didiknya, di setiap menjalani aktifitas dalam belajar mengajar di sekolah. Bimbingan itu seperti memberikan dukungan atau bantuan pada peserta didik untuk menghadapi persoalan yang terkait dengan kepribadian, agar dapat

<sup>11</sup> Agustina, N. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Deepublish, 2018. 7.

menyelesaikan persoalannya dengan baik. Suatu hal yang sangat penting dan harus dilakukan guru sedini mungkin pada permulaan anak sekolah adalah menanamkan dan menumbuhkan dasar pendidikan moral, sosial, susila, etika, dan agama, dalam setiap pribadi anak. Semua nilai ini sangat diperlukan dalam pembentukan kepribadian anak dan sangat berguna bagi kehidupan anak di kemudian hari.<sup>12</sup>

Guru sebagai pendidik adalah peranan yang berkaitan dengan tugas memberi bantuan pada peserta didik yang sedang memiliki masalah, mengawasi kemajuan peserta didik dalam belajar di sekolah, dan mengajarkan peserta didik dalam melaksanakan atau mematuhi peraturan-peraturan yang ada di sekolah. Guru sebagai pembimbing adalah peranan yang dimana membantu siswa dalam menemukan, mencapai, dan mengembangkan potensi dirinya serta dalam menjalankan tugas sebagai peserta didik agar dapat menjadi individu yang mandiri dan lebih baik lagi.

Berdasarkan uraian di atas penulis bermaksud untuk menggali lebih dalam tentang **Bimbingan Keagamaan pada Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Panyiuran Kabupaten Banjar**.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dan kekeliruan terhadap judul skripsi ini, maka penulis berusaha memberikan gambaran tentang judul yang disajikan, yakni bimbingan keagamaan pada siswa di madrasah ibtidaiyah Miftahul Ulum. Secara terperinci penulis memberikan

---

<sup>12</sup> Minart, S. *Ilmu Pendidikan Islam: "Fakta Teoritis-Filosofis, dan Aplikatif-Normatif"*. Jakarta: Amzah, 2018. 34.

definisi operasional yakni sejumlah poin yang dirasa tepat untuk mewakili dan memahami dari apa yang telah disajikan, diantaranya:

1. Bimbingan keagamaan

Bimbingan yaitu suatu proses bantuan terhadap seseorang yang membutuhkannya. Bantuan yang diberikan tersebut harus terencana dan sistematis yang berhubungan dengan permasalahan yang dialami.<sup>13</sup> Sedangkan menurut Winkel bimbingan adalah suatu usaha untuk melengkapi individu dengan pengetahuan, pengalaman, dan informasi tentang dirinya sendiri ataupun tentang lingkungannya.<sup>14</sup> Selanjutnya keagamaan adalah istilah atau kata yang berasal dari kata agama yang memiliki arti ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.<sup>15</sup>

Berdasarkan pengertian di atas bimbingan keagamaan yang dimaksud penulis ialah bantuan kepada seseorang secara sadar untuk menyelesaikan permasalahan yang dialaminya, dengan mengacu ajaran agama serta ketentuan yang berlaku antara individu dengan individu lainnya dan atau dengan lingkungannya di dalam pergaulan sehari-hari.

2. Membaca Al Qur'an

---

<sup>13</sup> Sofyan S Willis, 'Konseling Individual, Teori Dan Praktek', 2017. 24.

<sup>14</sup> W S Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, 2021. 22.

<sup>15</sup> Ebta Setiawan, 'Kamus Besar Bahasa Indonesia Online', *Blog Ebta Setiawan*. <https://kbbi.web.id/ilmiah>. 13 Juni 2018, 2016. 9.



menbaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam katakata lisan. Sebagai proses berpikir, membaca mencakup aktifitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif.<sup>16</sup> Membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bahan tulis.<sup>17</sup> Al-Qur'an secara bahasa diambil dari kata qara'a-yaqrou qur'an yang artinya berarti sesuatu yang dibaca. Arti ini mempunyai makna anjuran kepada umat Islam untuk membaca Al-Qur'an.<sup>18</sup> Sedangkan menurut istilah Al-Qur'an adalah firman Allah SWT. yang disampaikan oleh Malaikat Jibril dengan redaksi langsung dari Allah SWT. kepada Nabi Muhammad saw yang diterima oleh umat Islam dari generasi ke generasi tanpa ada perubahan.<sup>19</sup> Al-Qur'an juga mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun qira'ah berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapi, Al-Qur'an pada mulanya seperti qira'ah yaitu masdar dari kata qara'a, qira'atan, qur'an.<sup>20</sup>

Kemampuan membaca Al-Qur'an dapat disimpulkan yaitu kemampuan anak untuk dapat melisankan atau melafalkan apa yang tertulis di dalam kitab suci Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan makhraj dan kaidah ilmu tajwid.

---

<sup>16</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.2.

<sup>17</sup> Samsu Somadayo, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.4.

<sup>18</sup> Anshori, *Ulumul Qur'an*, Jakarta: Rajawali Press, 2013. 17.

<sup>19</sup> Anshori, *Ulumul Qur'an*, Jakarta: Rajawali Press, 18.

<sup>20</sup> Manna Khalil Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2015. 15.

### 3. Shalat

Shalat menurut bahasa yaitu “Berasal dari kata bahasa Arab shallayushallii-shalaatan, yang berarti doa atau pujian”.<sup>21</sup> Sedangkan shalat berarti “Suatu ibadah yang dimulai dengan takbir; Allahu Akbar dan ditutup dengan salam Assalamu Alaikum, dan dikerjakan dengan semua anggota badan yang lahir dan batin serta dengan beberapa syarat dan rukun”.<sup>22</sup>

Ibadah shalat merupakan suatu ibadah yang diawali dengan takbir dan ditutup dengan salam, yang mana dikerjakan dengan semua anggota badan secara lahir dan batin serta memenuhi beberapa syarat dan rukunrukun tertentu.

### 4. Akhlak

Akhlak menurut bahasa adalah peragai, tingkah laku dan tabiat. Namun secara istilah makna akhlak adalah tata cara pergaulan atau bagaimana seorang hamba berhubungan dengan Allah sebagai khalik, dan bagaimana seorang hamba bergaul dengan sesama manusia lainnya.<sup>23</sup> Dalam kamus besar bahasa Indonesia akhlak adalah budi pekerti atau kesopanan.<sup>24</sup>

Menurut perspektif islam, akhlak adalah salah satu perkara penting yang harus diajarkan kepada anak-anak, sejak masa kanak-kanak hingga

---

<sup>21</sup> M. Khalilurrahman Al-Mahfani dan Abdurrahim Hamdi, *Op. Cit.* 80.

<sup>22</sup> M. Asyiq, *Op. Cit.* 33.

<sup>23</sup> Ummu Anas Sumayyah Bintu Muhammad Al-Ansyariyyah, *Menngagapa Surga Tertinggi Dengan Akhlak Mulia*, Bogor. Darul Ilmi, 2003.17.

<sup>24</sup> Helmawati, *pendidikan keluarga (teoritis dan praktis)*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2014), cet.1.160.

mereka dewasa. Semuanya sebagai bentuk kepedulian dan kepatuhan kepada ajaran yang pernah dipraktikan oleh Rasulullah SAW.

“Menurut Miqdad yaljan, Akhlak adlah setiap tingkah laku yang mulia, yang dilakukan oleh manusia dengan kemauan yang mulia dan untuk tujuan yang mulia pula”.

“Menurut Al-Ghazaly mengatakan, bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan, serta perjuangan keras dan sungguh-sungguh, seandainya akhlak itu tidak bisa menerima perubahan, maka batalah fungsi wasiat, nasehat, pendidikan dan tidak ada pula fungsi hadits nabi yang mengatakan, “perbaikilah akhlak kamu sekalian”.<sup>25</sup>

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas fokus penelitian sebagai berikut: Bagaimana bimbingan keagamaan pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Panyiuran Kabupaten Banjar, berkaitan dengan membaca al qur'an,shalat dan akhlak.

### **D. Tujuan Penelitian**

Mendeskripsikan bimbingan keagamaan pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Panyiuran Kabupaten Banjar, berkaitan dengan membaca al qur'an, shalat dan akhlak.

### **E. Signifikansi penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

---

<sup>25</sup> Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulum Al-din*, juz, III, (Beirut: Dar al-fikr,t.t). 54

## 1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan teoritis penelitian ini diharapkan adalah:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan dan keguruan.
- b. Menjadi bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan kualitas pengelolaan proses pembelajaran bimbingan keagamaan pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Panyiuran Kabupaten Banjar.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

### a. Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin

Menambah khazanah kepustakaan Fakultas Tarbiyah dan UIN Antasari Banjarmasin, dan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman atau referensi untuk penelitian berikutnya yang sejenis nantinya.

### b. Sekolah

Digunakan sebagai bahan informasi mengenai pembelajaran bimbingan keagamaan pada Siswa agar kualitas sekolah dapat meningkat.

### c. Guru

Menambah pengetahuan atau pengalaman terhadap guru untuk memperbaiki dalam bimbingan keagamaan pada siswa.

### d. Siswa

Mempermudah Siswa dalam pembelajaran bimbingan keagamaan pada siswa.

e. Peneliti

Digunakan sebagai masukan sekaligus pengetahuan untuk mengetahui gambaran kualitatif tentang bimbingan keagamaan kelompok guru.

## F. Penelitian Terdahulu

Originalitas penelitian ini menyajikan persamaan dan perbedaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal yang sama. Beberapa penelitian terdahulu yang peneliti temukan terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nur Amelia dengan judul penelitian “Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Inpres Batangkaluku Kabupaten Gowa”, di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017. Penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif, metode survey. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologis dan pendekatan paedagogik. hasilnya yaitu terdapat pengaruh bimbingan belajar terhadap hasil belajar.

Perbedaan dari skripsi Amelia Nur dengan skripsi penulis adalah judul, Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Inpres Batangkaluku Kabupaten Gowa.<sup>26</sup> sedangkan judul skripsi penulis adalah Bimbingan Keagamaan pada

---

<sup>26</sup> Nur Amelia, ‘Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD INPRES Batangkaluku Kabupaten Gowa’, *Skripsi S1* Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar: 2017.89.

Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Panyiuoran Kabuoaten Banjar. Metodologi yang digunakan penulis adalah deskriptif kualitatif sedangkan skripsi Nur Amelia menggunakan deskriptif kuantitatif. Adapun persmaannya adalah sama-sama ke arah bimbingan.

2. Rifdha. R dengan judul penelitian “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Pengelompokan Sosial Pada Siswa SMP PAB 2 Helvetia”, di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara T.A. 2016-2017. Penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif, metode statistika. Penelitian ini menggunakan asumsi pendekatan positivis. Hasilnya yaitu ada pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap pengelompokan sosial pada siswa SMP PAB 2 Helvetia.<sup>27</sup>

Perbedaan dari skripsi Rifdha.R dengan skripsi penulis adalah judul, Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Pengelompokan Sosial Pada Siswa SMP Pab 2 Helvetia”, di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara T.A. 2016-2017. Sedangkan judul skripsi penulis adalah Bimbingan Keagamaan pada Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Panyiuoran Kabupaten Banjar. Metodologi yang digunakan penulis adalah deskriptif kualitatif sedangkan skripsi Rifdha. R menggunakan deskriptif kuantitatif. Adapun Persamaan dengan penelitian saya adalah lebih menekan ke arah bimbingan.

---

<sup>27</sup> Nurmin Choiriyah, ‘Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Permainan Simulasi Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas VIII Di SMP NEGERI 1 Jati Agung Lampung Selatan Tahun Ajaran 2019/2020’. *Skripsi* UIN Raden Intan Lampung: 2020.25.

3. Desmita Indriani dengan judul penelitian “Pengaruh Mengikuti Bimbingan Keagamaan di Luar Kelas Terhadap Akhlak Siswa Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”, di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2012. Penelitian ini peneliti menggunakan kuantitatif, dengan menggunakan metode observasi, angket dan wawancara. Hasilnya yaitu terdapat temuan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara mengikuti bimbingan keagamaan di luar kelas terhadap akhlak siswa Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar sebesar 62.4%.<sup>28</sup>

Perbedaan dari skripsi Desmita indriani dengan skripsi penulis adalah judul, pengaruh mengikuti bimbingan keagamaan di luar kelas terhadap akhlak siswa madrasah tsanawiyah tarbiyah islamiyah batu belah kecamatan kampar kabupaten kampar”, di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2012. Sedangkan judul skripsi penulis adalah Bimbingan Keagamaan pada Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Panyiuran Kabupaten Banjar. Metodologi yang digunakan penulis adalah deskriptif kualitatif sedangkan skripsi Desmita indriani menggunakan peneliti menggunakan kuantitatif, dengan menggunakan metode observasi, angket dan wawancara.

---

<sup>28</sup> Desmita Indriani, ‘Pengaruh Mengikuti Bimbingan Keagamaan Di Luar Kelas Terhadap Akhlak Siswa Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Batu Belah Kecamatan Kamparkabupaten Kampar’.*Skripsi* Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau: 2012.66.

Adapun Persamaan dengan penelitian saya adalah lebih menekan ke arah bimbingan.

#### **G. Sistematika Penelitian**

Sistematika dalam penelitian ini adalah:

Bab I: Pendahuluan yang terdiri dari; latar belakang masalah, definisi operasional, fokus masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II: Landasan teori yang terdiri dari; pengertian bimbingan keagamaan, bimbingan keagamaan, bimbingan membaca al qur'an, bimbingan shalat dan bimbingan akhlak.

Bab III: Metode penelitian yang terdiri dari; jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV: Laporan hasil penelitian; deskripsi tempat penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V: Penutup; Simpulan Dan Saran.